

**PENERAPAN MEDIA E-LEARNING BERBASIS SCHOODOLOGY UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X XI SMK
PGRI 4 KEDIRI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi PPKn**



OLEH

Wiwit Kotabadjo

NPM 17.1.01.03.0003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANWARGAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2021

Skripsi oleh:

WIWIT KOTABADJO

NPM : 17.1.01.03.0003

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian/Sidang Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

FKIP UNP KEDIRI Judul:

**PENERAPAN MEDIA E-LEARNING BERBASIS SCHOODOLOGY UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X XI SMK 4
PGRI KEDIRI**

Tanggal

2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Etty Andyastuti, SH., MH

H. Nursalim, S.Pd., MH

Pembimbing III

H. Suratman , sh., M.Pd

Skripsi oleh:

WIWIT KOTABADJO

NPM: 17.1.01.03.0003

Judul:

**PENERAPAN MEDIA E-LEARNING BERBASIS SCHOOLOYG UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X XI SMK
PGRI 4 KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian/sidang skripsi jurusan Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan FKIP UNP KEDIRI

Pada tanggal : 15 Juli 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua :Etty Andyastuti, SH., MH
2. Penguji I :H. Suratman, sh., M.Pd
3. Penguji II :H. Nursalim, S.Pd., MH

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.

NIP 19680906 1994 03 2001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5

BAB II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	6
1. Definisi Belajar	6
2. Faktor Yang Mempengaruhi Dan Tujuan Belajar	6
3. Aktifitas Belajar	6
4. Hasil Belajar.....	7
5. Media E-Learning	7
6. Schoology.....	7
B. Kerangka Berpikir.....	10

C. Hipotesis-----	11
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian -----	12
1. Rancangan (Planning) -----	14
2. Tindakan (Actian)-----	14
3. Observasi Dan Evalidasi -----	15
B. Analisis Data -----	16
1. Data Kuantitatif -----	16
2. Indikator Kerja -----	16
C. Tempat Dan Waktu Penelitian -----	17
1. Tempat Penelitian -----	17
2. Waktu Penelitian -----	18
D. Populasi Dan Sampel-----	18
1. Populasi-----	19
2. Sampel-----	21
E. Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian -----	21
1. Teknik Pengumpulan Data-----	25
2. Instrumen Penelitian -----	25
3. Validasi Instrumen.....	29
a. Validitas -----	32
b. Reliabilitas -----	33
4. Langkah-langkah Pengumpulan data-----	33
BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan -----	39
A. Tahap Perencanaan -----	40
B. Tahap Pelaksanaan Dan Observasi-----	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian -----	66
BAB V. PENUTUP -----	57
A. Simpulan -----	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA -----	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN-----	72

DAFTAR TABEL

TABEL

3.2 Tabel keseluruhan populasi.....	23
3.2 Tabel sampel penelitian	24
3.4 Tabel instrumen aktivitas belajar	27
3.5 Tabel kategori skoring instrumen	28
3.6 Tabel instrumen hasil belajar	29
3.7 Tabel kategori skoring instrumen	30
3.8 Tabel uji validitas instrumen variabel aktivitas dan hasil belajar siswa	32
3.10 Tabel pedoman koefisien korelasi alpha.....	33
3.11 Tabel uji reliabilitas instrumen variabel aktivitas dan hasil belajar siswa.....	34
4.1 Tabel statistik aktivitas dan hasil belajar siswa SMK PGRI 4 KEDIRI	35
4.2 Tabel analisis deskriptif ferkuensi aktivitas dan hasil belajar	36
4.2 Tabel analisis deskriptif ferkuensi penerapan media e-learning.....	41
4.3 Tabel uji normalitas aktivitas dan hasil belajar siswa.....	42
4.7 Tabel Peningkatan aktivitas siswa saat proses belajar	44

DAFTAR GAMBAR

3.2 Gambar kerangka berpikir	13
4.1 Gambar diagram batang nilai angket aktivitas dan hasil belajar siswa	19

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawa ini saya

Nama : Wiwit Kotabadjo

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat/tgl.lahir : Daeo 07 Mei 1997

Fak/Prodi : FKIP/PKN

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri:

Yang menyatakan

WIWIT KOTABADJO

NPM: 17.1.01.03.003

Motto

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran”

Persembakan karya ini untuk

1. Domingas Gumuru sebagai orang tua yang selalu mendoakan saya disetiap saat dan memberi semangat untuk kuliah dan mengerjakan skripsi ini.
2. Keluarga besar Kotabadjo Gumuru yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
3. Teman-teman seperjuangan yang selalu membeikan dorongan dan semangat.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kelayakan E-Learning sebagai media pembelajaran dalam ,meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X XI SMK PGRI 4 KOTA KEDIRI. Salah satu alternatif yang relevan adalah menggunakan media pembelajaran schoology yang interaktif agar dapat menjadikan siswa aktif dalam mengemukakan ide dan gagasannya secara fleksibel digunakan kapan saja dan dimana saja. Materi dan proses diskusi dapat dipublikasi melalui Schoology. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan menerapkan media E-Learning berbasis Schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Materi pkn di kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Tiap siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan revisi perencanaan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap data hasil observasi dan evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan media schoology dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas SMK PGRI 4 KEDIRI dengan peningkatan rata-rata aktivitas 34,84% (siklus I 53.43%, siklus II 82.62%), peningkatan rata-rata hasil belajar 32% (siklus I 62,81, siklus II 82,81), peningkatan ketuntasan adalah 38,84% (siklus I 14 siswa, siklus II 27 siswa). Aktivitas siswa online pada media schoology (siswa belajar dengan online di luar jam pelajaran/dirumah) tidak mengalami kenaikan aktivitas bahkan cenderung menurun akibat faktor teknis dan non-teknis sebagaimana dipaparkan pada bab hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: E-Learning, Schoology, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Penerapan media E-learning berbasis Schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas XI SMK PGRI 4 KEDIRI”.Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Kediri dalam Tugas Akhir. Skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih

kepada:

1. Orang tua yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal kata putus asa. Terima kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual hingga terselesaikannya laporan ini.
2. Keluarga yang telah memberikan motivasi dan semangat selama mengerjakan skripsi.
3. Ibu Etty Andyastuti, S.H., M.H selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa.
4. H. Nursalim, S.Pd., MH sebagai dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi
5. Titin Kotabadjo yang telah menyemngati selama mengerjakan skripsi
6. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini.
7. Wiwit Kotabadjo Terima kasih karena sudah berjuang sampai saat ini.

Penyusun menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Besar harapan penyusun akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya Penyusun berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi pembaca sekalian.

Kediri, Juni 2021

Wiwit Kotabadjo

NPM. 17.1.01.03.0003

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam proses pembelajaran di kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI, ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. siswa menjadi kurang fokus dan kurang tertarik mendengarkan materi yang disampaikan guru. Siswa juga sering ketinggalan materi saat mencatat materi yang disampaikan guru dan konsentrasi siswa pun terbagi-bagi. Siswa memerlukan bahan ajar yang disampaikan Guru di dalam kelas, sedang guru harus mencapai tujuan dari pembelajaran. Materi yang diterima oleh siswa belum sepenuhnya menggambarkan pengetahuan yang sebenarnya, karena keterbatasan seorang guru. Selain itu, pengetahuan yang disampaikan oleh guru masih sering secara konvensional (tidak menggunakan multimedia).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga, banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah E-Learning. E-Learning merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga learner atau murid akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode E-Learning yang mulai digunakan di sekolah-sekolah umumnya hanya sebatas pengiriman tugas dan pemberian bahan. Termasuk juga E-mail merupakan akun yang digunakan dalam pengiriman tugas kepada guru, sedangkan website sebagai fasilitas dalam mempublikasikan bahan ajar. Siswa hanya sebatas mengirim tugas dan tidak mengetahui tindak lanjut atas tugasnya. Selain itu, bahan yang tersedia di website seringkali hanya di download. Komunikasi antara siswa dan guru hanya sebatas proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan ajar yang telah diajarkan oleh Guru. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan. Fungsi teknologi informasi dan Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Pada kondisi riil, teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan nantinya berfungsi sebagai gudang ilmu, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi, alat bantu manajemen sekolah, dan sebagai infrastruktur pendidikan.

satu platform yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif ialah Schoology. Schoology merupakan salah satu laman web yang berbentuk web sosial yang mana ia menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma dan mudah digunakan seperti Facebook.

Penelitian E-Learning berbasis Schoology pernah dilakukan oleh Ikmal (2013). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ELearning berbasis Schoology berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ppkn kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI. Schoology memungkinkan guru-guru untuk memperdalam proses pembelajaran dengan siswanya di luar kelas (diluar jam pelajaran). Schoology membantu guru dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk mengambil peran/bagian dalam diskusi dan kerja sama dalam tim. Selain itu, Schoology juga mempunyai banyak ciri dan fungsi yang menarik untuk dimanfaatkan oleh siswa. Schoology juga didukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio dan imge yang dapat menarik minat siswa. Schoology mengarahkan siswa mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan E-Learning Berbasis Schoology dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi ppkn di kelas XI SMK PGRI 4 KEDIRI?
2. Apakah penerapan E-Learning Berbasis Schoology dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ppkn di kelas XI SMK PGRI 4 KEDIRI?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi PPKN di kelas X XI PGRI 4 KEDIRI dengan menerapkan E-learning berbasis Schoology.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PPKN di kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI dengan menerapkan E-learning berbasis Schoology.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa,
penerapan e-Learning berbasis schoology diharapkan mampu menjadi wahana baru dalam proses meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru,
penerapan e-Learning berbasis schoology diharapkan menjadi suatu pengalaman bagi guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi peserta didiknya.
3. Bagi Peneliti,
sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKN di SMK PGRI 4 KEDIRI.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. DEFINISI BELAJAR

Belajar merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Pemahaman tentang arti belajar sangat diperlukan oleh para pendidik, agar membantu pencapaian hasil belajar siswa yang berkualitas. Hamalik (2003) menyatakan bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap. Slameto (2006) menyebutkan pengertian belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia sehingga terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan perubahan aspek-aspek lain sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya.

B. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAN TUJUAN BELAJAR

Menurut Djaali (2007), di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain sikap, minat, kebiasaan belajar, konsep diri dan motivasi. Lima faktor yang mempengaruhi belajar akan diuraikan di bawah ini:

1. Sikap
Sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau yang berhubungan dengan objek itu.
2. Minat
Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu aktivitas.
4. Kebiasaan belajar
Kebiasaan belajar merupakan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima siswaan, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.
5. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilaku, isi pikiran dan perasaan, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

6. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi dapat juga diartikan sebagai dorongan mental untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kelima faktor ini dapat digolongkan dalam faktor internal yang sangat bergantung pada individu sebagai objek dari suatu pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap, kebiasaan belajar, konsep diri yang baik serta minat dan motivasi yang tinggi tentunya akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

C. AKTIVITAS BELAJAR

dasarnya belajar adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku. Aktivitas pembelajaran akan sangat berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung. “Hamalik (2001) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.” Banyak sekali jenis-jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa, tidak hanya mendengar dan mencatat. Menurut Diedrich dalam Hamalik (2001), indikator yang menyatakan aktivitas belajar antara lain sebagai berikut :

Kegiatan – kegiatan visual : membaca, melihat gambar – gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.

Kegiatan – kegiatan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi

Kegiatan – kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.

Kegiatan – kegiatan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Kegiatan – kegiatan menggambar : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola. Kegiatan – kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat – alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun. Kegiatan – kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor – faktor, menemukan hubungan – hubungan, membuat keputusan. Kegiatan – kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang dan sebagainya. Semua kegiatan–kegiatan tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung, seperti materi pembelajaran, ruang kelas dan sebagainya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan.

D. HASIL BELAJAR

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena setiap mata siswaan/bidang studi mempunyai tugas tersendiri dalam membentuk pribadi siswa, hasil belajar untuk satu mata Pelajaran siswaan/bidang studi berbeda dari mata Pelajaran siswaan/bidang studi lain (Hermawan, dkk, 2008). Berdasarkan taksonomi Bloom terdapat tiga ranah hasil pembelajaran, yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pemahaman

Konsep Pemahaman menurut Bloom (1979:89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Adapun menurut Carin dan Sund (1980:285), pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu:

- 1) Translate major ideas into own words.
- 2) Interpret the relationship among major ideas.
- 3) Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas.

4) Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation.

5) Analyze or break an idea into its part and show that they understand their relationship.

6) Synthesize or put element together to form a new pattern and produce a unique communication, plan, or set of abstract relation.

7) Evaluate or make judgments based upon evidence. 27 Dari definisi yang diberikan oleh Carin dan Sund di atas dapat dipahami bahwa pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.

3) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis; dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai kondisi saat ini.

4) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Dorothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja (2005:2-3), konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak. Dalam hubungannya dengan studi sosial, konsep didefinisikan oleh James G. Womack (1970: 30) sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan sesuatu yang menonjol, sifat yang melekat. Pemahaman dan penggunaan konsep yang tepat

bergantung pada penguasaan sifat yang melekat tadi, pengertian umum kata yang bersangkutan. Konsep memiliki pengertian denotatif dan konotatif.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S. Winkel (2007: 540) menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai; semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik itu ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

b. Keterampilan Proses

Usmand dan Setiawati (1993:77) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu 29 siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Indrawati (1993: 3) merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengernbangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi). Dengan kata lain, keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori.

Selanjutnya, Indrawati menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan, atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen. Kemudian, Indrawati membagi keterampilan proses menjadi dua tingkatan, yaitu: keterampilan proses tingkat dasar (meliputi: observasi, klasifikasi, komunikasi,

pengukuran, prediksi, dan inference), dan keterampilan proses terpadu (meliputi: menentukan variabel, menyusuri tabel data, menyusun grafik, memberi hubungan variabel, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan, dan melakukan eksperimen).

c. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar (1998:3), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek 30 respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Untuk menjelaskan lebih lanjut ketiga aspek tersebut, Bany dan Johnson dalam Yousda dan Arifin (1993: 68) mengungkapkan berbagai model yang dapat mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu:

1) Teknik pelaporan diri sendiri (self-report technique). Teknik pelaporan diri berbentuk respons seseorang terhadap sejumlah pertanyaan. Respons ini mungkin berupa “ya” atau “tidak”, atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan derajat respons negatif atau positif terhadap perangsang yang bersangkutan dengan suatu objek sikap.

2) Observasi terhadap perilaku yang tampak (observation of behavior). Dengan model seperti ini, sikap ditafsirkan dan perilaku seseorang yang tampak, dengan memerhatikan tiga dimensi, yaitu arah perilaku (positif atau negatif), kadar atau derajat tersebut yang memperlihatkan kontinuitas dan lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali, dan intensitas atau kekuatan sikap tersebut untuk menentukan kemunculannya dalam perilaku.

3) Sikap yang disimpulkan dan perilaku orang yang bersangkutan, dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan, tindakan dan tanda-tanda nonverbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang. Sementara menurut Sardiman (1996: 275), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan,

perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif. (Ahmad Susanto, 2013, hal.6-11).

2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dan lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2007:158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. 32
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dan luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Wasliman (2007: 159) bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006:50), bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan

memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti, televisi, radio, dan komputer. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya (2006: 51), terdapat sejumlah aspek yang dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu:

a. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini di antaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.

b. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.

c. *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan inteligensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Ruseffendi (1991:7) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Dari kesepuluh faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana (1989: 39), bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

a. Kecerdasan Anak Kernampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambat nya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dan faktor lainnya. Kernampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Alfred Binnet membagi inteligensi ke dalam tiga aspek kernampuan, yaitu: direction, adaptation, dan criticism. Pertama, direction, artinya kemampuan untuk rnernusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan. Kedua, adaptation, artinya kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapinya secara fleksibel di dalam menghadapi masalah. Ketiga, criticism, artinya kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

b. Kesiapan Atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individ, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

c. Bakat Anak

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

d. Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam rnencapai keberhasilan belajar.

e. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah

yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

f. Model Penyajian Maten Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

g. Pribadi dan Sikap Guru

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

h. Suasana Pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

i. Kompetensi Guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

j. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam tatar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut memengaruhi kepribadian siswa.

Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

3. MEDIA E-LEARNIG

E-learning dapat diterjemahkan sebagai pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai medianya. E-learning merupakan seperangkat aplikasi dan proses yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran. E-learning lebih mengarah kepada kelas virtual (Virtual Classroom). Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, intranet, tape, audio maupun video, satelit, televisi interaktif, ataupun media penyimpanan seperti CD-ROM. Definisi ini menjelaskan bahwa tidak ada nilai mutlak bahwa e-learning harus terhubung dengan internet. Namun, secara spesifik, definisi e-learning adalah bergantung dari penyelenggara kegiatan e-learning tersebut, cara penggunaan, serta tujuan penggunaannya (Rusman, 2013). Menurut Rosenberg dalam Rahmasati & Rismiati (2013), E-Learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria, yaitu : E-learning merupakan jaringan dengan kemampuan memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan dan membagi materi ajar atau informasi, Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar. Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa e-learning memiliki fleksibilitas dalam pengolahannya, meskipun terbatas dengan kemampuan dari keberadaan jaringan internet itu sendiri. Proses pembelajaran di dalam e-learning sangat tergantung kepada keberadaan komputer sebagai media utamanya. Meskipun begitu, dengan komputer proses belajar bisa menjadi lebih dinamis karena komputer memiliki beragam fitur, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Aunurrahman (2009) menguraikan beberapa ciri dari pembelajaran E-learning :

1. E-learning merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberi penekanan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online.
2. E-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar tradisional (model belajar klasikal, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab perkembangan global.
3. E-learning tidak berarti menggantikan sistem belajar klasikal yang dipraktikkan, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan informasi tentang substansi (content) dan mengembangkan teknologi pendidikan.

4. Kapasitas pembelajaran sangat bervariasi. Hal ini tergantung pada bentuk konten serta alat penyampaian informasi pesan-pesan pembelajaran dan gaya belajar. Bilamana konten dikemas dengan baik dan didukung dengan alat penyampai informasi dan gaya belajar secara serasi, maka kapasitas belajar ini akan lebih baik yang pada gilirannya akan memberikan hasil yang baik.

5. E-learning memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Menurut Wahyu (2008) dalam Nisiameri, ada beberapa kelebihan dari E-learning yaitu: merupakan media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel, mencakup area yang luas, kelas besar atau kelas kecil, kapan saja dan dimana saja, membangun Komunitas, peningkatan Pembelajaran Siswa.

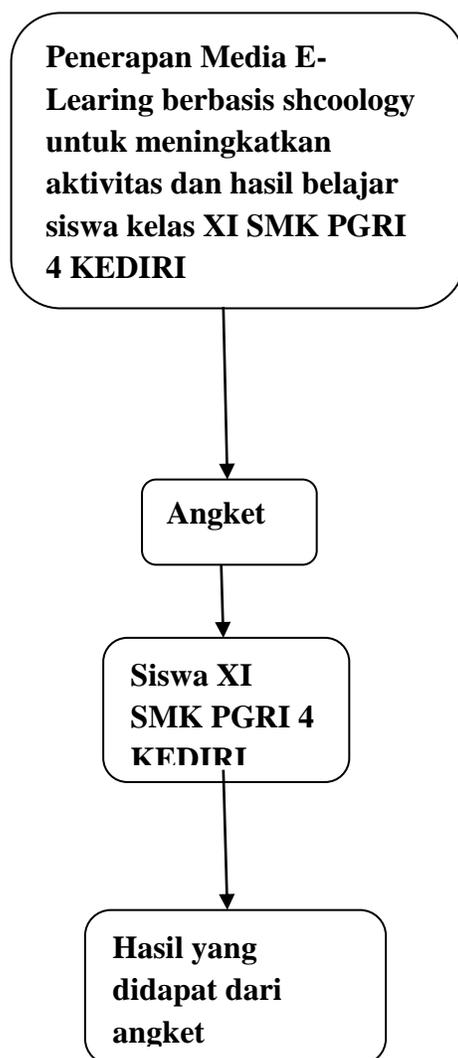
4. SCHOODOLOGY

Schoology adalah website yang memadukan e-learning dan jejaring sosial. Konsepnya sama seperti edmodo, namun dalam hal e-learning schoology mempunyai banyak kelebihan. Membangun e-learning dengan schoology juga lebih menguntungkan bila dibanding menggunakan moodle yaitu karena tidak memerlukan hosting dan pengelolaan schoology (lebih user friendly). Tentu fiturnya tidak selengkap moodle, namun untuk pembelajaran online di sekolah sudah sangat memadai. Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh Schoology adalah sebagai berikut: Courses, Group Discussion, Resources, Quiz, Attendance dan Analytics.

B. Kerangka Berfikir

Penggunaan media e-learning sebagai media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Karena perkembangan teknologi saat ini yang sangat pesat memberikan dampak yang positif dan negatif bagi siswa. Salah satu yang negatif adalah penyalahgunaan media sosial. Sedangkan sisi positifnya adalah mengakses segala sesuatu tidak terbatas. Media e-learning membantu siswa untuk tetap belajar dimasa pandemi untuk meningkatkan hasil belajar.

Gambar 2.1 Kerangka berfikir



C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini hipotesis yang penelitian ajukam dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas XI SMK PGRI 4 KEDIRI?
2. Adakah peningkatan Hasil belajar dari siswa XI SMK PGRI 4 KEDRI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian kuantitatif ini akan dilaksanakan di kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI pada Sikap yang sesuai dengan hukum. Subjek Pada Penelitian ini adalah siswa kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI. Dalam Penelitian ini pengukuran aktivitas menggunakan lembar angket dan untuk pengukuran hasil belajar adalah menggunakan nilai-nilai raport yang sudah divalidasi oleh peneliti sebelumnya. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah : Data kualitatif (data tentang aktivitas siswa dan guru) dan Data kuantitatif (data tentang hasil belajar siswa setiap akhir siklus). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (action research) yang terdiri atas 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 tahap: perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan sangket, media schoology, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar angket, alat evaluasi berupa soal tes dan kunci jawaban dan alat-alat pendukung yang diperlukan sesuai dengan rencana pembelajaran.

b. Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan pada tiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Tiap Siswa Harus mempunyai laptop atau smartphone agar dapat mengakses media schoology yang digunakan guru. Materi yang diberikan adalah tentang Sikap yang sesuai dengan Hukum

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sugiyono (2016:204) mengemukakan bahwa, observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis. Dalam suatu proses produksi,peneliti dapat

mengamati bagaimana mesin-mesin bekerja dalam mengelola bahan baku, komponen mesin mana yang masih bagus dan yang kurang bagus, bagaimana kualitas barang yang dihasilkan, dan bagaimana performance tenaga kerja atau operator mesinya.

Dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar angket yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya dan seterusnya..

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono(2014: 27-28) pendekatan penelitian dimaknai sebagai berikut

Pendekatan penelitian ada dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan data yang diambil berupa angka-angka dari angket Penerapan media e-learning berbasis schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengelolaan datanya juga berupa angka dan proses analisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga dapat diperoleh pemecahan masalah.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode

ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:10).

C. Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif, adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk merubah variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan atau melakukan pengujian hipotesis tentang adanya hubungan dua variabel atau lebih yang di miliki sekelompok subyek atau sampel. Variabel yang dicari hubungannya adalah Penerapan media e-learning berbasis schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X XI SMK PGRI 4 KESIRI.

D. Indikator Kerja

Indikator keberhasilan dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan ke arah perbaikan, terkait dengan kualitas pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran yang baik dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI. Peningkatan keaktifan siswa dilihat dari aktivitas belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang mencapai 75%.

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan digunakan dalam pelaksanaan ini yaitu lingkungan SMK PGRI 4 KEDIRI. Dengan alasan penelitian untuk mengetahui aktivitas dan Hsil belajar siswa menggunakan media E-Learning

2. Waktu Penelitian

Keseluruhan pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian penyusunan hasilnya direncanakan selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 1 bulan juni sampai dengan tanggal 5 bulan juli.

F. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal dengan penentuan jenis objek penelitian ini.

Populasi dari penelitian ini adalah Sebagian siswa kelas X dan XI SMK PGRI 4 KEDIRI dengan jumlah siswa 40 dengan rincian sebagai berikut

Tabel 3.2

Jumlah keseluruhan populasi

KELAS	JUMLAHKELAS	JUMLAHSISWA
X TKJ	1	20
XI TBSM	1	20
Jumlah keseluruhan	2	40

2. Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan subyek dilakukam dengan teknik random (acak) dimana dalam penelitian ini peneliti mengambil sebagian siswa SMK PGRI 4 KEDIRI. Peneliti mengambil 2 kelas dengan siswa sebanyak 20 Untuk kelas X Dan 20 untuk kelas XI.

Arikunto (2010:124) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang diambil semua, sehingga penelitian berupa penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-25% atau lebih.

Penelitian pengambilan sampel menggunakan teknik propotionate stratified random dengan cara

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Sampel

1	2	40	40
	Jumlah	40	40

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang ada dalam penelitian ini adalah angket.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti. Pada prinsipnya instrumen penelitian memiliki ketergantungan dengan data-data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang disusun berupa pernyataan-pernyataan mengenai Aktivitas dan hasil belajar siswa menurut konsep para ahli.

a. Instrumen Variabel

Penerapan Media E-Learning dan Schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Teknik pengumpulan data ini menggunakan instrumen angket. Dalam penelitian ini instrumen peneliti menyusun sendiri dan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator pada kajian teori sebagai berikut.

1. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat
 2. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka
 3. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan.
 4. Kepercayaan diri dalam menjawab pernyataan-pernyataan
- Instrumen penelitian dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa
- peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu dengan nilai ketuntasan 85

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen Aktivitas Belajar

Variabel	Indikator	Item	Jumlah item
	1. Persiapan Belajar	2. Persiapan mental 3. Persiapan sarana	1 2
hasil belajar	2. Cara mengikuti pelajaran	1. Belajar sebelum proses pembelajaran dimulai 2. Kehadiran konsentrasi catatan belajar dan partisipasi dalam belajar	3 4, 5, 6, 7, 8

	3. Pembuatan jadwal dan catatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat jadwal pelajaran 2. Membuat jadwal belajar 3. Disiplin melaksanakan jadwal tersebut 4. Metode yang digunakan dalam membuat catatan 5. Membaca kembali materi yang sudah dipelajari 	9, 10 11 12 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20
	4. Mengerjakan tugas	1. Mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri	

Kategori jawaban untuk analisis kuantitatif, skala pengukuran angket tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5

Kategori skoring instrumen

Kategori	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.6

Kisi-kisi instrumen variabel Hasil belajar

Variable	Indikator	Deskriptor	No Item
Motivasi belajar	1. Keinginan untuk belajar tinggi	1. Belajar untuk mengetahui hal-hal yang baru 2. Memiliki kemauan belajar dalam kondisi apapun	1, 2, 3, 4 6, 7, 8, 9 10, 11, 12, 13, 14, 15
	2. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	1. Sering mencoba berbagai cara belajar	

		2. Cepat bosan apabila melaksanakan pembelajaran yang sama secara terus menerus	19,20
	3. Menunjukkan minat dalam belajar	1. Mendengarkan instruksi guru 2. Aktif dalam proses pembelajaran	
	4. Dapat mempertahankan pendapatnya	1. Mengemukakan pendapat berdasarkan teori	
	5. Bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar	1. Hadir di sekolah tepat waktu 2. Tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar	

	6. Tekun dalam menghadapi tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh 2. Menyelesaikan tugas tepat waktu 	
	7. Senang bekerja mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan 2. Selalu yakin pada jawaban sendiri 	
	8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan untuk mencari sendiri hal-hal yang belum diketahui 2. Tidak mudah menyerah apabila menemukan kesulitan 	

Kategori jawaban terdiri dari 4 alternatif jawaban untuk analisis kuantitatif, skala pengukuran anget tersebut dapat di lihat pada tabel dibawa ini

Tabel 3.7

Kategori Skoring instrumen

Kategori	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak setuju	1	5

H. Validasi Instrumen

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalid atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat dan mampu mengukur apa yang di inginkan.

a. Validitas

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian akan dilakukan uji terhadap instrumen yang telah diujikan kepada responden dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Keterangan

N : Banyaknya peserta tes
 $\sum X$: Jumlah skor item
 $\sum Y$: Jumlah skor total item
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat sekor item

$\sum XY$:Jumlah hasil kali sekor item

Selanjutnya r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dan taraf signifikan 5% jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid, apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka item pernyataan dinyatakan gugur atau tidak valid, item pernyataan yang gugur atau tidak valid akan dihapus dan item pernyataan yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

Adapun hasil uji validitas instrumen variabel Aktivitas dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawa ini

Tabel 3.8

Hasil uji validitas instrumen variabel Aktivitas dan Hasil belajar Kelas X XI

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,743	0,463	Valid
Item 2	0,731	0,463	Valid
Item 3	0,795	0,463	Valid
Item 4	0,734	0,463	Valid
Item 5	0,731	0,463	Valid
Item 6	0,743	0,463	Valid
Item 7	0,659	0,463	Valid
Item 8	0.701	0,463	Valid
Item 9	0,660	0,463	Valid

Item 10	0,697	0,463	Valid
Item 11	0,708	0,463	Valid
Item 12	0,207	0,463	Tidak Valid
Item 13	0,517	0,463	Valid
Item 14	0,557	0,463	Valid
Item 15	0,696	0,463	Valid
Item 17	0,411	0,361	Valid
Item 18	0,124	0,361	Tidak Valid
Item 19	0,411	0,361	Valid
Item 20	0,692	0,463	Valid

Berdasarkan uji validitas item pernyataan instrumen penelitian dinyatakan tidak valid berjumlah 2 butir soal yaitu 12. 18. Adapun item pernyataan pada instrumen dinyatakan valid berjumlah 18 item pernyataan yaitu 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,19,20. Untuk item pernyataan yang tidak valid akan dihapus dan tidak digunakan untuk penelitian.

Sedangkan untuk hasil uji validitas instrumen variabel penerapan media e-learning dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penerapan media e-learning

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,300	0,254	Valid
Item 2	0,199	0,254	Tidak Valid
Item 3	0,322	0,254	Valid
Item 4	0,324	0,254	Valid

Item 5	0,162	0,254	Tidak Valid
Item 6	0,482	0,254	Valid
Item 7	0,530	0,254	Valid
Item 8	0,648	0,254	Valid
Item 9	0,547	0,254	Valid
Item 10	0,432	0,254	Valid
Item 11	0,732	0,254	Valid
Item 12	0,536	0,254	Valid
Item 13	0,383	0,254	Valid
Item 14	0,407	0,254	Valid
Item 15	0,318	0,254	Valid
Item 17	0,340	0,254	Valid
Item 18	0,427	0,254	Valid
Item 19	0,546	0,254	Valid
Item 20	0,452	0,254	Valid

b. Reliabilitas

Menurut Sugiono (2014: 121) Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang

Tabel 3.10

Pedoman interpretasi koefisien korelasi Alpha

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Renah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Reliability Statistics

Reabilitas dalam penelitian menghitung Cronbach's nilai Cronbach's Alpha dinyatakan reliabel

Cronbach's Alpha	N of Items
.495	20

ini menggunakan SPSS dengan Alpha dari variabel yang di uji. Jika lebih besar dari 0,6 maka responden

Tabel 3.11

Uji reliabilitas Instrumen Variabel Aktivitas dan hasil belajar X XI

Dari tabel perhitungan uji reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas yaitu sebesar 0,495 yang berada pada kriteria kuat.

I. Langkah-langkah Pengumpulan data

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, meminta ijin ijin kepada Pihak Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian, selanjutnya meminta ijin kepada pihak prodi yaitu kepala prodi.
3. Setelah mendapat ijin dari pihak prodi, selanjutnya peneliti mengadakan instrumen yang akan diberikan kepada subyek yang di teliti.
4. Selanjutnya peneliti meminta ijin untuk membagikan instrumen penelitian kepada subyek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum kelas XI SMK PGRI 4 KEDIRI

Siswa Kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI yang merupakan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X XI yang Masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa. Siswa ppkn pada kelas ini dilaksanakan 1 kali seminggu yaitu jumat namum untuk menguploat materi di lakukan setiap kamis semunggu sekali. Menurut informasi dari guru ppkn, media e-learning seperti schoology cukup layak diterapkan di kelas ini karena sebagian besar siswa sudah terbiasa menggunakan media internet baik disekolah maupun di rumahnya. SMK PGRI 4 KEDIRI ini juga dilengkapi wifi dari sekolah sehingga semua siswa dapat akses internet pada jam sekolah.

B. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini telah dilakukan perencanaan penelitian yang meliputi: penyiapan RPP, penyusunan media pembelajaran (media schoology), penyusunan lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar refleksi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model cooperatif learning (sesuai dengan misi kurikulum 2013) yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam mencari informasi terhadap masalah yang diberikan guru. Model pembelajaran diperkuat dengan penggunaan media schoology yang membantu guru dan siswa dalam berdiskusi baik ketika di dalam kelas dan juga diluar kelas. Sebelum tahap pelaksanaan maka dilakukan sosialisasi tentang dan cara penggunaan media schoology tersebut kepada siswa kelas XI SMK PGRI 4 KEDIRI.

C. Tahap Pelaksanaan dan observasi

Siklus I dan II dilaksanakan masing-masing Satu kali pertemuan. Disetiap awal pembelajaran guru memotivasi siswa dengan memberikan soal dan

pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Schoology. Tujuan penggunaan media Schoology ini pada saat pembelajaran berlangsung adalah untuk mengaktifkan siswa dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi. Pada akhir siklus 1 yaitu pada akhir pertemuan 2 diadakan evaluasi siklus I untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan. Evaluasi siklus I ini terdiri dari 3 soal Esay dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya.

D. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan deskripsi data yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami hasil yang didapat selama berlagsungnya penelitian pada sampel.

1. Deskripsi Data Aktivitas dan hasil belajar

Untuk mengetahui Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI, digunakan angket Aktivitas dan hasil belajar memiliki 18 pertanyaan angket valid. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 40 siswa.

Hasil penelitian sebelum dideskripsikan, terlebih dahulu dihitung klasifikasi skor pengkategorian angket Aktivitas dan hasil belajar siswa untuk mengetahui seberapa besar Aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI.

2. Deskripsi data penerapan media e-learning

Untuk mengetahui seberapa layaknya media e-learning bagi siswa Kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI, DIGUNAKAN ANGKET PENERAPAN MEDIA E-LEARNING yaitu 18 butir pernyataan angket valid. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 40 siswa.

Hasil penelitian sebelum dideskripsikan, terlebih dahulu dihitung klasifikasi skor pengkategorian angket Aktivitas dan hasil belajar siswa untuk mengetahui seberapa besar Aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI.

Tabel 4.1

Data statistik Aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI

Statistics

RESPONDEN

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		81.78
Median		82.00
Mode		82 ^a
Std. Deviation		5.156
Sum		3271

Berdasarkan data statistik penelitian diatas, dapat disimpulkan nilai rata-rata yang diperoleh 40 dari siswa untuk Aktivitas dan hasil belajar yaitu 81,78 dan aktivitas dan hasil belajar 82.

Tabel 4.2

Analisis deskriptif frekuensi Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI

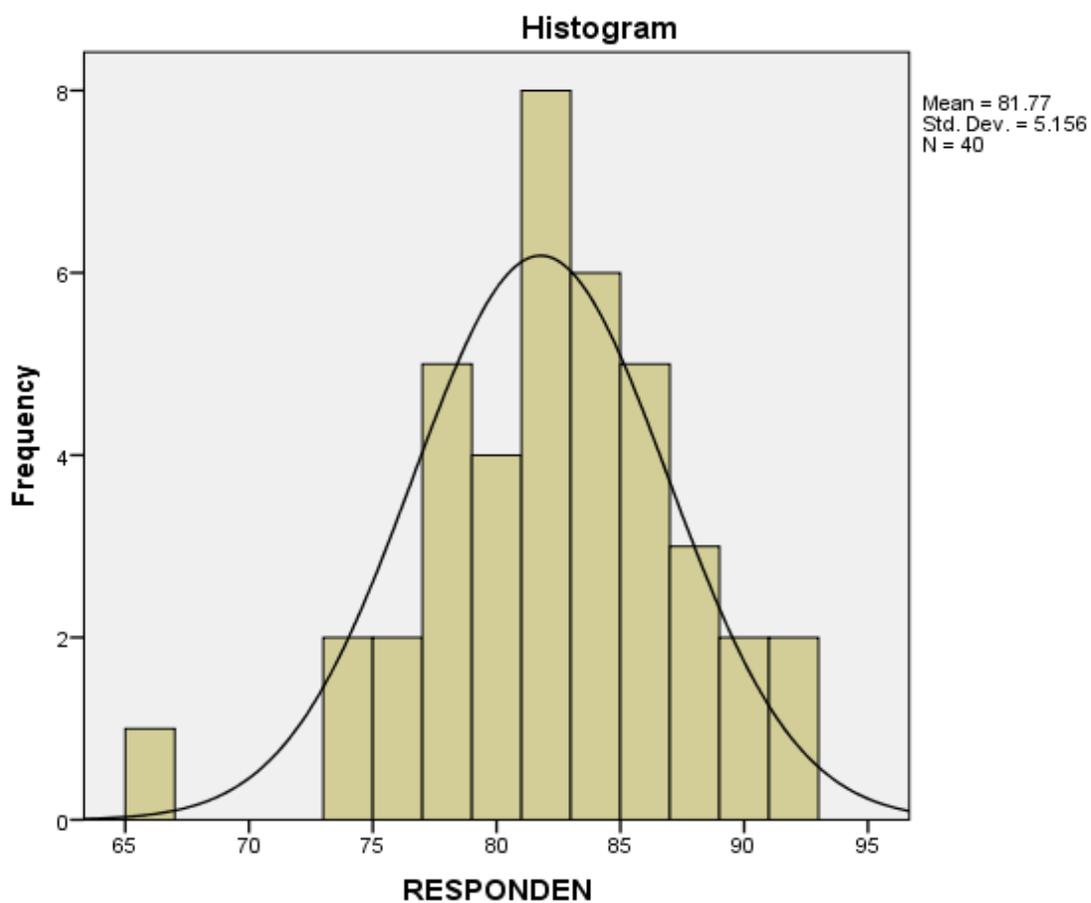
RESPONDEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	2.5	2.5	2.5
	73	2	5.0	5.0	7.5
	76	2	5.0	5.0	12.5
	77	2	5.0	5.0	17.5
	78	3	7.5	7.5	25.0
	79	2	5.0	5.0	30.0
	80	2	5.0	5.0	35.0
	81	3	7.5	7.5	42.5
	82	5	12.5	12.5	55.0
	83	5	12.5	12.5	67.5
	84	1	2.5	2.5	70.0
	85	4	10.0	10.0	80.0
	86	1	2.5	2.5	82.5
	87	2	5.0	5.0	87.5
	88	1	2.5	2.5	90.0
	89	1	2.5	2.5	92.5
	90	1	2.5	2.5	95.0
	91	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Dari data diatas dapat di ketahui frekuensi perolehan nilai 66 sampai 73 sebanyak 2 siswa untuk 84 sampai 85 berjumlah 2 siswa untuk 88 sampai 91 berjumlah 2 siswa.

Gambar 4.1

Diagram batang nilai angket Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI



Tabel 4.2

**Analisis deskriptif frekuensi Penerapan media e-learning siswa kelas X XI SMK PGRI 4
KEDIRI**

RESPONDEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	1.2	2.5	2.5
	45	2	2,5	5.0	7.5
	46	4	4.9	5.0	12.5
	47	4	4.9	5.0	17.5
	48	1	1.2	7.5	25.0
	49	3	3.7	5.0	30.0
	50	5	6.2	5.0	35.0
	51	6	7.4	7.5	42.5
	52	6	7.4	12.5	55.0
	53	7	8.6	12.5	67.5
	54	7	8.6	2.5	70.0
	55	3	3.7	10.0	80.0
	56	6	19.8	2.5	82.5
	57	3	3.7	5.0	87.5
	58	1	7.4	2.5	90.0
	59	2	1.2	2.5	92.5
	60	1	2.5	2.5	95.0
	67	1	1.2	5.0	100.0
Total		81	100.0	100.0	

E. Hasil Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikansi 5%. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $r_{maks}/hitung$ r_{tabel} . Dari perhitungan diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Aktivitas dan Hasil belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.88406373
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.068
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil Uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,142 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan taraf signifikansi 5%, data dapat dikatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari perhitungan diperoleh hasil uji linieritas sebagai berikut

Tabel 4.4

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
HASIL MOTIVASI	* Between Groups	(Combined)	42.779	.839	.640
		Linearity	.552	.011	.918
		Deviation from Linearity	45.418	.891	.587
Within Groups			50.979		
Total					

Berdasarkan hasil Uji Linieritas diketahui nilai signifikansi $0,587 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan Linier.

3. Pembahasan

1. Uji validitas

Berdasarkan uji validasi diperoleh hasil bahwa media pembelajaran E-learning berbasis schoology , mempengaruhi terhadap Aktivitasi dan hasil belajar . Artinya, secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,470 atau 47% artinya 47% variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Dengan sumbangan relatif media e-learning sebesar 70,15%, sumbangan relatif aktivitas dan hasil belajar sebesar 24,98% dan sumbangan relatif kondisi tempat belajar sebesar 4,90%.

Didukung dengan penelitian Derlina, Sabani, Satria Mihadi (2015) menyimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran karakter pendidikan fisika berbasis pendidikan (CEBGP Learning Model) dikembangkan mengacu pada pengembangan 4D model yang mendefinisikan, merancang, mengembangkan dan menyebarkan yang sesuai untuk digunakan dengan mengikuti langkah-langkah ini, (2) Perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus memenuhi kriteria yang valid setelah direvisi, (3) Perangkat pembelajaran telah memenuhi efektif dan praktis karena telah berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif dan mengembangkan karakter siswa. Menurut penelitian Wulandari (2013 tentang Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dalam penelitiannya mengemukakan bahwa metode pembelajaran PBL akan memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran demonstrasi ditinjau dari siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Incecay Gorsev dan Yesim Kesli Dollar (2012) tentang menejemen kelas dan hasil belajar 43 siswa dalam persiapan guru bahasa inggris di Turki menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa seseorang dalam mempersiapkan pelajaran dan menejemen kelas. Hasil belajar siswa mempengaruhi wawasan yang dimiliki, kemampuan menejemen kelas dan persiapan pembelajaran yang akan berdampak pada pelaksanaan lingkungan belajar yang nyata.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa terdapat pengaruh media e-learning terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, atau dengan kata lain media e-learning memberikan kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan perolehan hasil perhitungan dan sumbangan efektif sebesar 32,97 %. Hal ini sesuai dengan penelitian Grace, Nyokwara, Elishiba, Maureen menyimpulkan bahwa Kebanyakan tutor tidak menggunakan media pembelajaran selama pelatihan dan proses, faktor yang mengurangi siswa untuk sekadar pasif peserta dalam proses pembelajaran. Lebih buruk lagi adalah kesadaran bahwa guru sekolah pra-SD meletakkan landasan profesional yang bertanggung jawab dan warga dalam pendidikan sarjana anak usia dini. Ini akibatnya mengikis mengajar / antusiasme belajar dengan menyangkal tutor dan peserta didik kesempatan untuk naik ke kesempatan proses belajar. Penelitian Ahsan dan Rafaqat menyimpulkan bahwa media / pengajaran yang menawarkan cara yang ampuh untuk guru mengajar efektif untuk mencapai tujuan kelas yang spesifik. Sejalan dengan penelitian Obwoye Ronald dan Mosol J. (2016) menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran secara efektif selama pengajaran / pembelajaran dapat ditingkatkan untuk memungkinkan perolehan pengetahuan, pengetahuan, dan pengetahuan yang diajarkan dan dipelajari dengan cara yang mudah dimengerti. Guru harus hati-hati memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan sikap yang benar Menuju konten Ini akan meningkatkan interaksi kelas antara guru medis dan siswa dengan membuat mengajar / belajar mudah, hidup dan konkret. Memahami media instruksional juga akan mempromosikan medis. Efisiensi guru dalam desain, produksi dan penanganan media. Media yang digunakan secara efektif oleh guru kedokteran, Dapat membuat sikap siswa lebih positif, mendorong motivasi diri mereka, menunjukkan faktor-faktor yang terkait dan ide, sorot topik dan konsep tertentu, dorong relevansi dan kredibilitas, dan tingkatkan pemahaman.

Tabel 4.7

Peningkatan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar

NO	AKTIVITAS SISWA	Siklus 1		Siklus 2	
		Σ Siswa	%	Σ Siswa	%
1	Siswa yang masuk ke dalam kelas tepat pada waktunya	21	100	31	100
2	Siswa yang membawa laptop/smartphone	9	42	31	100
3	Siswa yang memperhatikan/menanggapi apersepsi/motivasi	5	24	7	23
4	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan kegiatan pembelajaran hari ini	13	62	29	94
5	Siswa yang aktif memperhatikan	19	90	31	100
6	Siswa yang mengakses Schoology	7	33	31	100
7	Siswa yang mendownload	3	14	11	35

	tugas				
8	Siswa yang aktif dalam group diskusi di media Schoology	15	71	31	100
9	Siswa yang aktif dalam group diskusi di kelas	12	57	31	100
10	Siswa yang menggugah tugasnya di Schoology	7	33	31	100
11	Siswa yang mencatat point-point materi siswaan	19	90	11	35
12	Siswa yang bertanya jika tidak mengerti	6	28	15	
13	Siswa yang ikut serta dalam menyimpulkan materi pembelajaran	3	4	27	87
14	Siswa yang memperhatikan penugasan/tidak lanjut dari materi	21	100	31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata persentase aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 54% dan

nilai rata-rata hasil belajar 62,81 dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 3 orang (45,16%). Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 80% dan nilai rata-rata hasil belajar 82,81 dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 27 orang (84,00%).

Berbeda dengan aktivitas siswa yang diamati oleh pengamat di dalam kelas yang menunjukkan peningkatan signifikan, tabel aktivitas online di atas memperlihatkan adanya penurunan aktivitas ini menunjukkan bahwa adanya faktor penyebab menurunnya aktivitas online siswa tersebut. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah pertama, kelemahan/keterlambatan guru dalam memposting materi diskusi yang menarik; kedua beberapa siswa masih tergoda membuka situs-situs yang lain bersamaan saat akses situs schoolology.com; ketiga, siswa mengalami kendala teknis akses internet sebagaimana yang terjadi pada pelaksanaan siklus II pada setiap pertemuan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap data hasil angkat dan pada pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penerapan media schoology dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI dengan peningkatan rata-rata aktivitas 34,84% (siklus I 53.43%, siklus II 82.62%), peningkatan rata-rata hasil belajar 32% (siklus I 62,81, siklus II 82,81), peningkatan ketuntasan adalah 38,84% Aktivitas siswa online pada media schoology (siswa belajar dengan online di luar jam pelajaran/dirumah) tidak mengalami kenaikan aktivitas bahkan cenderung menurun akibat faktor teknis dan non-teknis sebagaimana dipaparkan pada bab hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

B. SARAN

Meskipun dengan diterapkannya media schoology, aktivitas siswa (di dalam) kelas X XI SMK PGRI 4 KEDIRI teramati meningkat) namun aktivitas online siswa yang terekam oleh media schoology tidak meningkat tetapi justru ada penurunan maka perlu dilakukannya penelitian lanjutan yang dapat memperbaiki masalah tersebut.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti kemukakan pada bagian sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat menjadi contoh yang baik sebagai seorang calon guru. Serta menerapkan pada lingkungan masyarakat bukan hanya di lingkungan kampus

DAFTAR PUSTAKA

- Sanaky, Hujair. 2009, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta:Safiria Insania Press
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosenberg, Marc J. 2006. *Beyond E-Learning*. California: John Wiley and Sons, Inc.
- Suharsimi, Arikunto. "metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Bina Aksara* (2006).
2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Hernawan, Asep Herry, dkk. 2008.
- Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair. 2009, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta:Safiria Insania Press
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Puspa Swara

DAFTAR LAMPIRAN

ANGKET

“Penerapan Media E-learning berbasis Schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 4 KEDIRI”

A. Pengantar

Angket ini bertujuan sebagai alat pengumpul data peneliti. Dalam angket ini anda diminta untuk dapat memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan apa yang dialami dan telah anda lakukan dengan sebenarnya. Adapun jawaban anda tidak berpengaruh terhadap nilai apapun dan kerahasiaannya terjamin.

Kesediaan anda dalam mengisi angket merupakan jasa yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas ketersediaannya penulis mengucapkan terima kasih.

B. Petunjuk pengisian

1. Tulis data identitas anda secara lengkap
2. Bacalah semua pernyataan dan pilih salah satu jawaban sesuai dengan penilaian anda sendiri
3. Beri tanda check (V) Pada kolom jawaban SL: Selalu SK: Sering Kali KK: Kadang-kadang TP: Tidan pernah
4. Sebelum anda kembalikan kepada peneliti, periksalah kembali kuesioner Anda apakah semua pernyataan telah dijawab
5. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawaban yang jujur sangat diharapkan.

C. Data Responden

Nama	:	
Kelas	:	
Jenis Kelamin	:	
Nilai Rapot mata pelajaran pkn	:	
Asal SMP	:	
Pekerjaan orang Tua	:	Ayah :
		Ibu :
Pendidikan terakhir	:	Ayah :
		Ibu :

Apakah Anda memiliki smartphone : a. Ya
b. Tidak

A. Variabel Aktivitas Belajar kelas X

No	Pernyataan	SL	SK	KK	TP
1	Saya mengerjakan tugas pkn dengan sungguh-sungguh				
2	Saya menyelesaikan tugas pkn dengan tepat waktu.				
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				
4	Setiap ada tugas pkn saya langsung mengerjakannya.				
5	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.				
6	Jika nilai pelajaran pkn saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
7	Jika nilai pkn saya jelek , saya tidak mau belajar lagi.				
8	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal pkn dengan memperoleh nilai baik.				
9	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.				
10	Saya membuat catatan atau menggaris bawahi kalimat-kalimat yang dianggap penting ketika membaca buku pelajaran Pkn				

B. Variabel Hasil Belajar Kelas X

No	Pernyataan	SL	SK	KK	TP
1	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti Pelajaran				
2	Saya mengikuti pelajaran dengan sungguh–sungguh hingga pelajaran selesai				
3	Terkadang saya malas belajar mata pelajaran yang tidak saya sukai				
4	Siapapun guru yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran dengan serius dan sungguh-sungguh				
5	Saya sering keluar ruangan saat pelajaran Berlangsung				
6	Saya selalu mengulangi kembali pelajaran di Rumah				
7	Jika sudah di rumah, saya memilih untuk tidak mengulang kembali materi pelajaran Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah				
8	Saya suka menunda untuk mengerjakan tugas di Rumah				
9	Saya tidak senang, pelajarannya sulit untuk Dimengerti				
10	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar				

C. Variabel Aktivitas Belajar Kelas XI

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas pkn dengan sungguh-sungguh					
2	Saya menyelesaikan tugas pkn dengan tepat waktu.					
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.					
4	Setiap ada tugas pkn saya langsung mengerjakannya.					
5	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.					
6	Jika nilai pelajaran pkn saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.					
7	Jika nilai pkn saya jelek, saya tidak mau belajar lagi.					
8	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal pkn dengan memperoleh nilai baik.					
9	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.					
10	Saya membuat catatan atau menggaris bawahi kalimat-kalimat yang dianggap penting ketika membaca buku pelajaran Pkn					

D. Variabel Hasil Belajar kelas XI

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti Pelajaran					
2	Saya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh hingga pelajaran selesai					
3	Terkadang saya malas belajar mata pelajaran yang tidak saya sukai					
4	Siapapun guru yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran dengan serius dan sungguh-sungguh					
5	Saya sering keluar ruangan saat pelajaran Berlangsung					
6	Saya selalu mengulangi kembali pelajaran di Rumah					
7	Jika sudah di rumah, saya memilih untuk tidak mengulang kembali materi pelajaran Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah					
8	Saya suka menunda untuk mengerjakan tugas di Rumah					
9	Saya tidak senang, pelajarannya sulit untuk Dimengerti					

10	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
----	--	--	--	--	--

E. Variabel penerapan media e-learning

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

NO	BUTIR SOAL																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	4	3	5	2	3	3	4	3	2	5	3	2	4	4	2	4	2	4	4
2	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4
3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	3	5
4	5	3	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5
5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
6	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	3	4	4	4	5	3
7	4	5	5	2	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	2	4	5	5	4
8	4	3	3	3	2	4	3	5	4	3	5	5	3	3	2	5	5	5	5	4
9	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5
10	4	4	4	5	3	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5
11	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4
12	4	5	5	3	4	4	5	4	5	2	4	4	2	4	4	2	5	3	4	4
13	4	3	3	5	5	4	3	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4
14	5	5	5	3	5	5	5	4	2	5	5	2	4	4	2	3	5	4	4	5
15	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4	5	5
16	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	2	4	5
17	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	3	2	4	4	5	5	5	5
18	5	5	4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4
19	5	5	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5
20	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5
21	4	4	5	3	4	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	2	5	4
22	5	4	5	4	3	2	5	4	3	5	3	4	3	4	4	3	5	3	4	5
23	5	4	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	5	3	5
24	4	3	4	4	5	3	3	4	5	4	5	3	3	4	1	3	4	2	4	5
25	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	3	5	4
26	4	5	3	4	3	5	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	5	2	5	3
27	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	3	5	4	5	5
28	4	4	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	2	4	3	4	5	3	4	4
29	4	3	5	3	3	4	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5
30	5	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	5	2	4	5	5	5	3	5	4
31	4	5	5	5	4	3	5	3	4	3	5	3	4	4	5	3	4	5	3	5
32	5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5
33	5	4	4	5	3	4	4	3	2	4	4	3	5	5	3	4	5	5	5	4
34	5	5	3	4	5	5	2	5	3	4	3	4	4	1	4	4	5	5	3	4
35	4	3	5	3	5	4	4	3	4	2	4	4	3	5	5	4	4	3	4	5
36	4	5	4	5	4	4	3	5	3	4	5	3	5	4	3	5	3	3	5	4
37	5	4	5	2	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	2	5	3
38	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	3	5	2	4	3	4	3	4	5
39	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	2	4	4	5	5
40	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	3	2	4	4	3	5	3	4	5

Lampira : Validitas dan Reliabilitas

RANGKUMAN UJI COBA INSTRUMEN

Validasi angket Aktivitas dan hasil belajar dengan r tabel = 0,361 untuk taraf 5 % dan 0,463 untuk taraf 1%

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,743	0,463	Valid
Item 2	0,731	0,463	Valid
Item 3	0,795	0,463	Valid
Item 4	0,734	0,463	Valid
Item 5	0,731	0,463	Valid
Item 6	0,743	0,463	Valid
Item 7	0,659	0,463	Valid
Item 8	0,701	0,463	Valid
Item 9	0,660	0,463	Valid
Item 10	0,697	0,463	Valid
Item 11	0,708	0,463	Valid
Item 12	0,207	0,463	Tidak Valid
Item 13	0,517	0,463	Valid
Item 14	0,557	0,463	Valid
Item 15	0,696	0,463	Valid
Item 17	0,411	0,361	Valid
Item 18	0,124	0,361	Tidak Valid
Item 19	0,411	0,361	Valid
Item 20	0,692	0,463	Valid

RANGKUMAN UJI COBA INSTRUMEN

Validasi angket penerapan media e-learning dengan r tabel = 0,361 untuk taraf 5 % dan 0,463 untuk taraf 1%

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,300	0,254	Valid
Item 2	0,199	0,254	Tidak Valid
Item 3	0,322	0,254	Valid
Item 4	0,324	0,254	Valid
Item 5	0,162	0,254	Tidak Valid
Item 6	0,482	0,254	Valid
Item 7	0,530	0,254	Valid
Item 8	0,648	0,254	Valid
Item 9	0,547	0,254	Valid
Item 10	0,432	0,254	Valid
Item 11	0,732	0,254	Valid
Item 12	0,536	0,254	Valid
Item 13	0,383	0,254	Valid
Item 14	0,407	0,254	Valid
Item 15	0,318	0,254	Valid
Item 17	0,340	0,254	Valid
Item 18	0,427	0,254	Valid
Item 19	0,546	0,254	Valid
Item 20	0,452	0,254	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

Variabel	Indikator	Item	Jumlah item
	4. Persiapan Belajar	5. Persiapan mental 6. Persiapan sarana	1 2
hasil belajar	2. Cara mengikuti pelajaran	5. Belajar sebelum proses pembelajaran dimulai 6. Kehadiran konsentrasi catatan belajar dan partisipasi dalam belajar	3 4, 5, 6, 7, 8
	7. Pembuatan jadwal dan catatan	6. Mencatat jadwal pelajaran 7. Membuat jadwal belajar 8. Disiplin melaksanakan jadwal tersebut 9. Metode yang digunakan dalam membuat catatan 10. Membaca kembali materi yang sudah dipelajari	9, 10 11 12 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20
	8. Mengerjakan tugas	2. Mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri	

Tabel kategori skoring Instrumen

Kategori	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Kisi-kisi instrumen variabel Hasil belajar

Variable	Indikator	Deskriptor	No Item
Motivasi belajar	9. Keinginan untuk belajar tinggi	3. Belajar untuk mengetahui hal-hal yang baru 4. Memiliki kemauan belajar dalam kondisi apapun	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9 10, 11, 12, 13, 14, 15
	10. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	3. Sering mencoba berbagai cara belajar 4. Cepat bosan apabila melaksanakan pembelajaran yang sama secara terus menerus	19,20

	11. Menunjukkan minat dalam belajar	3. Mendengarkan instruksi guru 4. Aktif dalam proses pembelajaran	
	12. Dapat mempertahankan pendapatnya	2. Mengemukakan pendapat berdasarkan teori	
	13. Bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar	3. Hadir di sekolah tepat waktu 4. Tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar	
	14. Tekun dalam menghadapi tugas	3. Mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh 4. Menyelesaikan tugas tepat waktu	
	15. Senang bekerja mandiri	3. Mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan 4. Selalu yakin	

		pada jawaban sendiri	
	16. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	4. Memiliki kemampuan untuk mencari sendiri hal-hal yang belum diketahui 5. Tidak mudah menyerah apabila menemukan kesulitan	

Kategori Skoring instrumen

Kategori	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak setuju	1	5